

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka akan membahas mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan Profitabilitas (ROA).

2.1.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dalam poin ini akan membahas pengertian menurut para ahli dan indikator Dana Pihak Ketiga (DPK).

2.1.1.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Irham Fahmi (2014:53) pengertian Dana Pihak Ketiga adalah “Dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan, tabungan, dan deposito”.

Kasmir (2012:59) pengertian Dana Pihak Ketiga sebagai berikut: “Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini”.

Berdasarkan defenisi di atas, maka peneliti menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat berupa Tabungan, Giro dan Deposito yang digunakan untuk aktivitas operasional bank dan yang paling besar dibutuhkan oleh bank.

2.1.1.2 Sumber Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2012:34) “Sumber-sumber Dana Pihak ketiga berasal dari Giro, Tabungan, dan Deposito”.

Penjelasan mengenai sumber - sumber dana pihak ketiga sebagai berikut:

1. Giro

“Giro adalah simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah maupun valas, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana pemerintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan”.

2. Tabungan

“Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek, bilyet, giro dan/atau alat pembayaran lainnya. Penarikan tabungan biasanya diberikan kemudahan bagi nasabah dalam penarikannya melalui mesin ATM yang ditempatkan pada tempat-tempat strategi dimana nasabah membutuhkan uangnya dan dapat mengambilnya dengan mudah”.

3. Deposito

“Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut suatu jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan bank”.

2.1.1.3 Indikator Dana Pihak Ketiga

$$\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

Menurut Irham Fahmi (2014:53)

$$\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

Kasmir (2012:34)

$$\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

Soetanto hadianto (2013:240)

Keterangan :

DPK	:Dana yang dihimpun dari masyarakat.
Tabungan	:Simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya sesuai dengan syarat antara pihak bank dan nasabah.
Giro	:Simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang dapat ditarik menggunakan cek atau bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.
Deposito	:Penarikannya hanya dilakukan sesuai dengan waktu uang telah diperjanjikan dengan nasabah.

Berdasarkan beberapa indikator di atas dalam penelitian ini yang digunakan:

$$\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

Menurut Irham Fahmi (2014:53)

2.1.2 Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*)

Dalam poin ini akan membahas pengertian menurut para ahli dan indikator Rasio Kecukupan Modal (CAR).

2.1.2.1 Pengertian Kecukupan Modal (CAR)

Menurut Sawir (2009:193) pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

“Modal merupakan salah satu hal yang penting dalam rangka mengembangkan usaha dan menopang kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva lainnya”.

Menurut Dendawijaya (2009:121) pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

“CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyeteroran, surat berharga, tagihan kepada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain”.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menyatakan Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah sebagai alat yang mengawasi dan menjadi penopang saat risiko mungkin terjadi.

2.1.2.2 Ketentuan Bank Indonesia mengenai Rasio Kecukupan Modal

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian CAR

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

2.1.2.3 Indikator Kecukupan Modal (CAR)

Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut para ahli dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Herman Darmawi (2012:97)

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

I Wayan Sudirman (2013:83)

Keterangan:

Modal : Modal yang terdapat pada bank
 ATMR : Nilai nominal yang terdapat pada laporan posisi keuangan (neraca) setelah dikurangi akumulasi penyusutan atau cadangan penurunan nilai dikalikan dengan bobot risiko.

Berdasarkan beberapa indikator di atas dalam penelitian ini yang

digunakan :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Herman Darmawi (2012:97)

2.1.3 *Return On Asset (ROA)*

Dalam poin ini akan membahas pengertian menurut para ahli dan indikator Return On Asset (ROA).

2.1.3.1 *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Menurut Frianto Pandia (2012:71) pengertian *Return On Asset* sebagai berikut:

“Sebagai perbandingan antara laba dengan total aset bank dan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki bank”.

Ahmad Ifham Sholihin (2013:732) pengertian *Return On Asset* sebagai berikut:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset”.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menyatakan ROA adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam satu periode.

2.1.3.2 Ketentuan Bank Indonesia Mengenai *Return On Assets*

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank.

2.2 Tabel Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	ROA < 1.5%
Sehat	1.25% - 1.5%
Cukup Sehat	0.5% - 1.25%
Kurang Sehat	0% - 0.5%
Tidak Sehat	0%

Sumber: Surat Edaran Indonesia No.6/23.DPNP Tahun 2004

3.1.3.2 Indikator ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Frianto Pandia (2012:71)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Veithzal Rivai (2013:480)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hery (2015:144)

Keterangan:

- Laba sebelum pajak: Selisih pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian yang merupakan kenaikan bersih atas modal, sebelum dikurangi pajak.
- Total aset : Penjumlahan dari aktiva lancar atau aktiva tetap yang merupakan harta secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa indikator di atas maka indikator yang digunakan

dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Frianto Pandia (2012:71)

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan gambaran tentang konsep hubungan variabel dengan variabel lainnya, bagaimana faktor-faktor dalam penelitian tersebut dapat saling berhubungan.

2.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets*

Menurut I Wayan Sudirman (2013:77) mengatakan pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* sebagai berikut:

“semua dana yang ada di bank dikelola dalam bentuk penggunaan atau penyaluran sehingga dapat menghasilkan bunga bagi bank, yang berarti semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun dan dikelola maka semakin besar pendapatan *Return On Asset* yang dihasilkan”.

Taswan (2012:217) mengatakan pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* sebagai berikut:

“Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bank yang akan berdampak terhadap *Return On Asset* suatu bank”.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Wati Aris Astuti dan Marisa Hardi (2015) hasil penelitian menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani (2016) hasil penelitian menyatakan analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel DPK terhadap ROA.

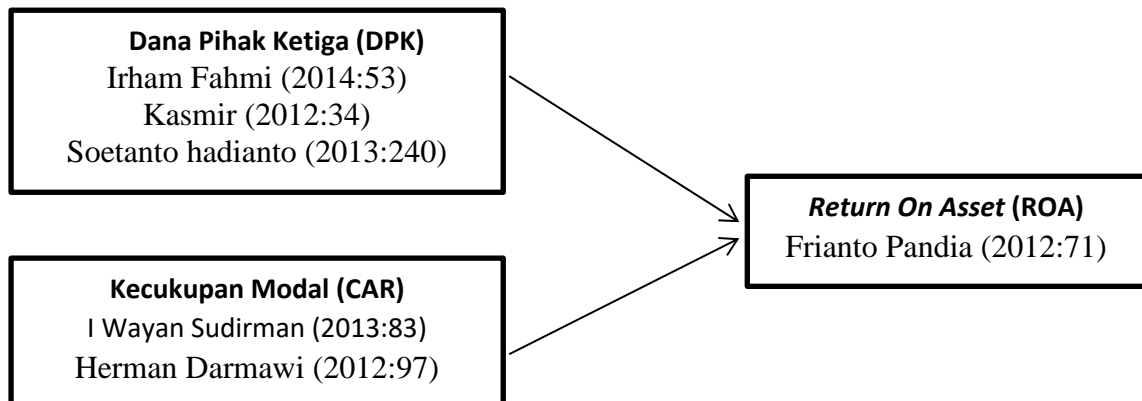
Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti menyatakan pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Asset adalah setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga akan diikuti juga dengan peningkatan terhadap profitabilitas, dimana ketika jumlah DPK banyak disalurkan ke dalam bentuk kredit, maka pendapatan dari kredit tersebut akan naik sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba (ROA) juga semakin tinggi.

2.2.2 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap *Return On Assets*

Menurut Suryani dan Hendriyadi (2016:165) “*Capital Adeqacy Ratio* atau Rasio Kecukupan Modal merupakan perbandingan antara modal bersih yang dimiliki bank dengan total asetnya”.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhamad Ihsan Nur (2017) yang mengatakan bahwa lain semakin kecil risiko suatu bank maka profitabilitas akan semakin meningkat.

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyatakan pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas adalah semakin meningkatnya kecukupan modal maka protabilitas akan meningkat dan risiko bank mengalami penurunan profitabilitas akan menurun.



Gambar 2.3
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2013:96) pengertian Hipotesis sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat”.

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Dana pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Return On Assets*

H_2 : Rasio Kecukupan Modal berpengaruh terhadap *Return On Assets*